

**PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA DAN
DAMPAKNYA TERHADAP BAHASA INDONESIA BAKU**

Nita Nurjanna¹, Krisdayanti², Abdul Haliq³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Sastra

Universitas Negeri Makassar

Email : nurjannahnita83@gmail.com

krisdayantii257@gmail.com

abdul.haliq@unm.ac.id

ABSTRACT

Language serves as an essential communication tool in the process of interaction and learning, particularly within the higher education context for students in the Indonesian Language and Literature Education program. Amid technological advancements and the proliferation of social media, the phenomenon of slang language usage among students is increasingly widespread. This research aims to examine the impact of slang language use on students' ability to employ standard Indonesian language accurately and according to established norms. The research method utilized is a literature study with a qualitative approach, through the analysis of various relevant literature. The findings indicate that while slang language can strengthen social relationships and reflect linguistic creativity, excessive use may diminish formal language skills and hinder intergenerational communication. Therefore, it is crucial for students to maintain the use of proper and correct Indonesian language, especially in academic and formal contexts, without completely rejecting the existence of slang language as part of linguistic dynamics.

Keywords: Slang language 1, Indonesian language 2, college students 3, communication 4, literature study 5, formal linguistics 6..

ABSTRAK

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang hakiki dalam proses interaksi dan pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi bagi mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Di tengah kemajuan teknologi dan maraknya media sosial, fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa semakin marak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baku secara tepat dan sesuai kaidah yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, melalui analisis berbagai pustaka yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul dapat mempererat hubungan sosial dan mencerminkan kreativitas berbahasa, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan keterampilan berbahasa formal dan menghambat komunikasi antargenerasi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam konteks akademis dan formal, tanpa sepenuhnya menafikan keberadaan bahasa gaul sebagai bagian dari dinamika kebahasaan.

Kata Kunci: bahasa gaul 1, bahasa Indonesia 2, mahasiswa 3, komunikasi 4, studi literatur 5, linguistik formal 6.

A. Pendahuluan

Salah satu alat komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap interaksi dan proses pembelajaran adalah bahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting, yakni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu prasyarat utama bagi seorang mahasiswa, khususnya di bidang pendidikan seperti pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, adalah kemampuan berbahasa yang baku sesuai dengan kaidah penulisan

bahasa Indonesia. yang nantinya akan bertugas sebagai pembela masyarakat dan pendidik, serta perlu memperhatikan pola tutur dan penggunaan bahasa Indonesia saat berbicara.

Pada masa sekarang, pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi digital telah memunculkan fenomena yang menggelitik dalam penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, yang dikenal sebagai baku dan, khususnya

di kalangan anak muda. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dari bahasa Indonesia baku inilah yang dianggap sebagai cara berbicara bahasa yang benar dan akurat. Pedoman ini mencakup ejaan, pilihan kata, struktur kalimat yang tepat, struktur paragraf, dan penggunaan frasa (Hutagalung et al., 2024). Dengan kata lain, menggunakan bahasa dengan benar memerlukan perhatian yang cermat terhadap semua aspeknya, mulai dari pilihan kata hingga bentuk argumen logis. Kita dapat mengatakan bahwa bahasa yang kita gunakan sesuai dan berhasil dalam mengkomunikasikan gagasan jika semua pedoman ini diikuti. Namun, jika pedoman ini dilanggar, penggunaan bahasa kami dapat dianggap tidak benar dan dapat mengakibatkan kesalahpahaman.

Di era globalisasi, bahasa Indonesia yang telah muncul sebagai bahasa yang mempersatukan bangsa dan menciptakan satu identitas kebangsaan mengalami sejumlah kesulitan. Penggunaan bahasa gaul yang meluas di kalangan generasi muda, khususnya dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan dan pemeliharaan penggunaan bahasa

Indonesia, menjadi salah satu kesulitannya. Kecenderungan penggunaan bahasa gaul yang berlebihan, yang telah menjadi tren bahasa, dapat menghambat perkembangan komunikasi bahasa Indonesia yang tepat dan benar, khususnya yang berkaitan dengan tata bahasa. Hal ini dapat mempengaruhi kapasitas seseorang untuk komunikasi yang efektif, terutama dalam lingkungan formal. Banyak pihak yang kini prihatin dengan fenomena meluasnya penggunaan bahasa gaul oleh generasi muda.

Dikhawatirkan bahasa gaul yang sering dipandang sebagai bahasa informal dan non standar dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan standar komunikasi. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat merusak pelestarian bahasa Indonesia sebagai aset budaya nasional dan negara serta menyebabkan menurunnya kecintaan dan kekaguman terhadap bahasa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penggunaan bahasa gaul mahasiswa mempengaruhi kemampuannya

dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan baku.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi Pustaka yang melibatkan analisis sumber-sumber tertulis (library research). Melalui penelitian kualitatif menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Metode studi Pustaka melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan studi mendalam terhadap berbagai teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Adlini et al., 2022).

Berbagai macam koleksi kepastakaan yang dapat digunakan salah satunya seperti buku-buku referensi yang memuat berbagai informasi umum dan spesifik. Terdapat empat tahapan kegiatan

dalam metode studi pustaka sebagai berikut: (1) menyiapkan perlengkapan yang diperlukan; (2) menyiapkan sumber-sumber pustaka; (3) menjadwalkan waktu; (4) melakukan aktivitas membaca dan pencatatan materi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahasa gaul merupakan bahasa sehari-hari yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama oleh pelajar. Penggunaan bahasa gaul oleh anak muda merupakan fenomena yang menunjukkan tren komunikasi modern yang masih terus berkembang. Untuk mengekspresikan identitas kelompok, mengikuti tren media sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, anak muda sering menggunakan bahasa gaul, yang meliputi permainan kata, akronim, dan terminologi yang tidak biasa dan terkadang menggelikan. Penggunaan bahasa gaul dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan keakraban di antara mahasiswa, tetapi juga dapat membebani pemahaman antargenerasi dan merusak kemampuan komunikasi bahasa formal.

Menurut penulis, bahasa gaul adalah cara kreatif dan menghibur untuk mengekspresikan diri yang sering digunakan dalam percakapan santai. Namun, penting untuk diingat bahwa kreativitas bahasa gaul tidak boleh digunakan untuk meremehkan orang lain. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menggunakan bahasa gaul dengan tepat, dengan mempertimbangkan audiens dan konteks. Salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat terhadap keragaman bahasa dan budaya adalah dengan menggunakan bahasa gaul yang menghibur dan inventif tanpa memahami orang lain. Seseorang dapat menggunakan bahasa gaul untuk mengekspresikan identitas dan kepribadiannya dengan cara yang unik, sekaligus mematuhi prinsip-prinsip kesopanan dan rasa hormat kepada orang lain. Tanpa menyakiti siapa pun, bahasa gaul dapat meningkatkan interaksi sosial dan menjadi alat yang berguna untuk komunikasi yang inklusif. Oleh karena itu, pengguna bahasa gaul harus selalu mengutamakan empati dan pemahaman akan arti kata-kata yang mereka gunakan dalam percakapan (Nuraini Nuraini et al., 2023) .

Mempertahankan keunggulan bahasa Indonesia dalam menghadapi pesatnya perkembangan bahasa gaul juga memerlukan sikap yang positif terhadap bahasa tersebut. Kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, pengabdian kepada bahasa Indonesia, dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa merupakan perwujudan sejati dari pandangan optimis ini. Namun, penggunaan bahasa gaul tidak dilarang bagi siswa. Bahasa gaul harus sesuai dengan situasi; bahasa gaul tidak boleh digunakan dalam situasi formal jika bahasa Indonesia yang baik dan benar seharusnya digunakan. Karena bahasa gaul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia, terutama dalam hal berbicara, maka bahasa gaul menjadi salah satu faktor yang turut menyebabkan terjadinya perubahan bahasa (Adibah Dewi Satriani et al., 2023). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian. Bahasa gaul yang cenderung artifisial ini merupakan hasil transformasi kata-kata bahasa Indonesia yang normal menjadi kata-kata yang tidak baku secara kreatif. Bahasa gaul digunakan dalam berbagai konteks, termasuk media

sosial, novel remaja, iklan TV, dan lirik lagu.

Mereka membahas dampak yang kompleks terhadap perkembangan Indonesia bagi remaja, dengan dampak positif dan negatif yang layak untuk dibayar. Di satu sisi, hal itu dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia dan memberikan dimensi baru dalam komunikasi, penggunaan argumen dapat menghasilkan istilah-istilah yang tidak sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang sebenarnya, memfasilitasi ekspresi personel remaja. Salah satu contohnya adalah dampak positif terhadap kondisi dan pemanfaatan istilah-istilah yang mencerminkan evolusi teknologi dan budaya masyarakat.

Istilah-istilah seperti “en ligne” dan “streaming”, isu-isu bahasa Inggris, yang merupakan adaptasi dan sebagian besar diadopsi oleh remaja, tidak banyak berkomentar tentang argumen yang dapat diterima oleh orang-orang Indonesia dan bahasa asing. Namun, mereka juga harus waspada terhadap efek negatif penggunaan jargon. Penggunaan argumen yang berlebihan dapat menyebabkan degradasi kompetensi

dalam berekspresi pada remaja. Berdasarkan pertanyaan yang direalisasikan oleh Agensi Pembangunan dan Promosi, menekan 45 % remaja akan menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk situasi resmi.

Penggunaan jargon yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kompetensi dalam ekspresi yang terjadi pada remaja. Berdasarkan pertanyaan yang direalisasikan oleh Agensi Pembangunan dan Promosi, menekan 45 % remaja akan menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk situasi resmi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan argumen dapat masuk ke dalam negeri dengan benar. Selain itu, argumen juga dapat masuk ke dalam komunikasi antar generasi.

Mungkin istilah-istilah tambahan tersebut tidak mencakup orang dewasa, yang dapat menimbulkan kebingungan dan perubahan antara remaja dan orang tua atau siswa. Sebagai contoh, ekspresi karyawan untuk menghormati teman mungkin tidak sesuai dengan orang dewasa,

sehingga Anda dapat memberikan kesan pada seseorang yang menghormatinya. Ini adalah hal yang penting untuk menunjukkan pengaruh yang besar terhadap bahasa yang Anda kenal dalam evolusi Indonesia terhadap remaja. Meskipun penggunaan argumen dapat memperkaya dan menawarkan metode komunikasi baru, hal ini dilakukan dengan keseimbangan dengan keahlian standar bahasa untuk menjaga daya tahan Indonesia (Faren & Fitriyani, n.d.).

E. Kesimpulan

Penggunaan bahasa gaul di kalangan pelajar, khususnya generasi muda, merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari di era digital dan globalisasi. Bahasa gaul berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri dan identitas kelompok, serta menciptakan keakraban dalam komunikasi sehari-hari. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal seperti dunia pendidikan. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga dan melestarikan

bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap bijak dalam penggunaan bahasa, dengan tetap berpegang pada kaidah kebahasaan dalam situasi resmi. Pelajar, sebagai calon intelektual dan pengguna aktif bahasa Indonesia, diharapkan dapat menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul yang kreatif dengan pelestarian bahasa Indonesia sesuai kaidah. Sikap ini diperlukan untuk menjaga kualitas komunikasi, memperkuat jati diri bangsa, dan mendukung keberlanjutan bahasa Indonesia di tengah arus pembangunan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Dewi Satriani, Arantxa, A. C., Rizki W, N. A., Qoriatul Khoiriyah, & Eni Nurhayati. (2023). DAMPAK DAN TRANSFORMASI PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA MODERN. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421–426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian

Kualitatif Studi Pustaka.
Edumaspul: Jurnal Pendidikan,
6(1), 974–980.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Faren, J. P., & Fitriyani, I. J. (n.d.).
Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia Remaja di Media Sosial.

Hutagalung, T., Gaol, E. L., Sallim, P., Aditya, F. S., & Hulu, J. S. A. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2023 di Zaman Sekarang. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 307–314.
<https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4004>

Nuraini Nuraini, Loudwig Agustinus Purba, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting, & Fitriani Lubis. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 23–36.
<https://doi.org/10.56444/soshumidik.v2i2.774>